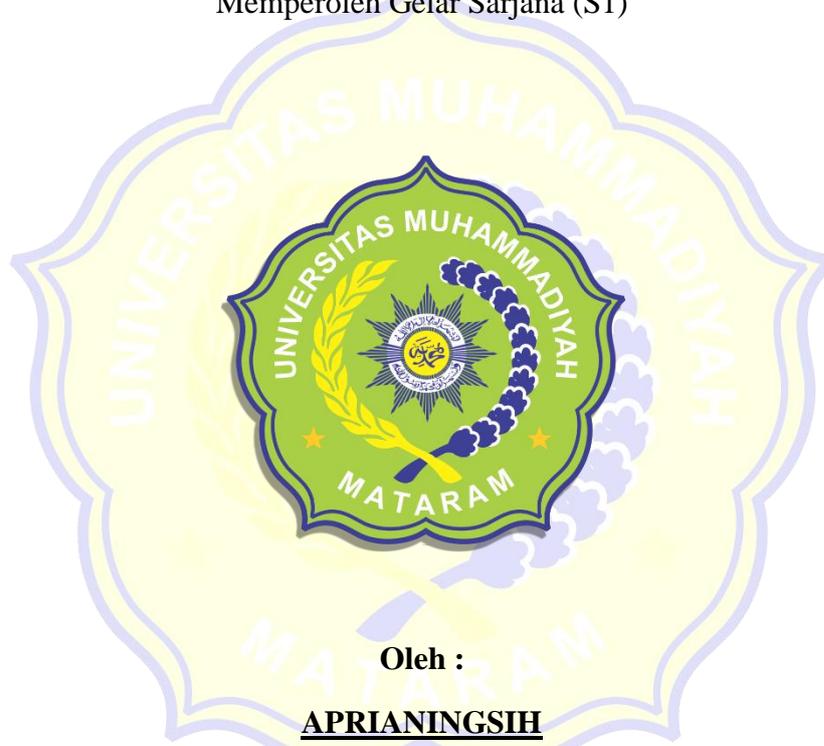


SKRIPSI

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PULAU
KELAPA SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA DI
KECAMATAN LAMBU
KABUPATEN BIMA**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

APRIANINGSIH

NIM. 218110139

**KOSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PULAU KELAPA SEBAGAI
OBJEK DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

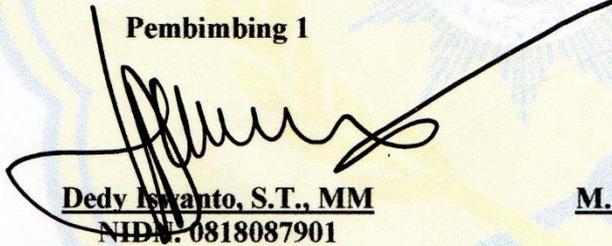
Oleh :

APRIANINGSIH
218110139

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada Tanggal 08 Februari 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing 1



Dedy Isyanto, S.T., MM
NIDN. 0818087901

Pembimbing II



M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM
NIDN. 0827068703

Mengetahui.,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PULAU KELAPA SEBAGAI
OBJEK DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

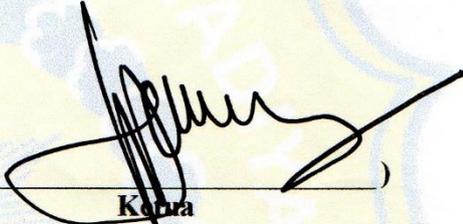
Oleh :

APRIANINGSIH
218110139

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 08 februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji

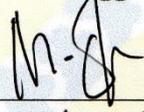
Dedy Iswanto, ST., M.M
NIDN. 0818087901

(PU) ()
Ketua

M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM
NIDN. 0827068703

(PP) ()
Anggota I

M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP
NIDN. 0809039203

(PN) ()
Anggota II

Mengetahui,.

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah Skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Mataram, 12 Februari 2022
Mahasiswa



Aprianingsih
218110139



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRIANINGGAH
NIM : 218110139
Tempat/Tgl Lahir : MELAYU, 19 APRIL 2000
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FIKIPOL
No. Hp : 085 338 409 815
Email : ninguaprii19@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PULAU
KELAPA SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA DI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 Maret 2022
Penulis



Aprianingga
NIM. 218110139

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. pt
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADRIANINORAH
NIM : 218110139
Tempat/Tgl Lahir : MELAYU, 19 APRIL 2000
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : SIKPOL
No. Hp/Email : anghizerui19@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PULAU
KELAPA SEBAGAI OBJEK DAYA PARIK WISATA DI KECAMATAN
LAMBU KABUPATEN BIMA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

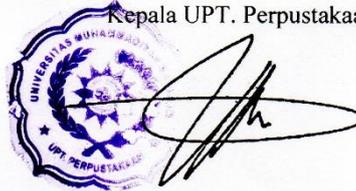
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Maret2022
Penulis



Adrianinorah
NIM. 218110139

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



MOTTO

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya.”

– Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis di beri kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan baik. Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih penulis ucapkan untuk :

1. Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku Ruslan dan Sri Ayu, kakek nenekku Abdollah dan Marlia, adik-adikku Yunaz, Andre dan Andra serta Bibi ku Jumarti yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun di akhirat.
3. Orang-orang baik, Sri Wahyunanik dan Suharti Nigam yang senantiasa selalu membantu dalam masalah apapun, serta memberi motivasi, dan juga senantiasa meminjamkan tenaga, motor dan leptopnya mulai saya menyusun proposal sampai dengan skripsi dan selalu memberikan semangat dalam hidup ini.
4. Sahabat-sahabat tercinta, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi serta semangat sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik
5. Teman-teman kelas D administrasi publik , yang 3,5 tahun berjuang Bersama, yang senantiasa menginspirasi, dan membantu, serta mendoakan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
6. Bapak/ ibu pembimbing,Bapak Dedy Iswanto S.T., MM selaku Dosen Pembimbing 1 serta Bapak M.Rahmatul Burhan S.I.Kom., MM selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Bapak/ ibu dosen, TU fakultas fisipol, yang senantiasa mengajarkan saya dari awal sampai sekarang, membantu dalam hal yang berkaitan dengan akademis dll sehingga saya dapat menyelesaikan apa yang menjadi tugas akhir saya
8. Almamaterku tercinta universitas Muhammadiyah mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan nikmat kesehatan yakni jasmani dan rohani, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”** Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dedy Iswanto S.T., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan serta kritikan sehingga Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan berbagai macam arahan dan keritikan sehingga Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Kedua orang tua saya serta nenek dan kakek saya yang selalu senantiasa memberikan do'a dan dukungan yang tiada hentinya.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan semua pihak yang telah memberikan masukan, dorongan, serta semangat motivasi kepada peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a dan dukungan hingga dapat terselesaikan Skripsi ini.

Di akhir tulisan ini penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kekhilafan, disadari maupun tidak disadari. Demi kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Mataram, 12 Februari 2021

Penulis

APRIANINGSIH
NIM. 218110139

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima".Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian pesyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S. AP) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini baik secara bahasa,penulisan dan materinya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata-kata yang kurang dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kritik serta saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan dan referensi.

Mataram, 12 Februari 2022

Aprianingsih

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PULAU KELAPA SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK
WISATA DI KECAMATAN LAMBU
KABUPATEN BIMA**

Dedy Iswanto¹, M. Rahmatul Burhan², Aprianingsih³
Pembimbing Utama¹, Pembimbing², Mahasiswa³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran masyarakat dalam pengembangan pulau kelapa sebagai objek daya tarik wisata di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan teknik analisis data meliputi pengumpulan informasi melalui wawancara, dokumentasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penentuan informasi dalam penelitian ini metode *purpose sampling* dengan jumlah informan dan narasumber sebanyak 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata pulau kelapa belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari belum adanya program khusus untuk mengembangkan wilayah kawasan ini menjadi lebih dan bernilai, juga kurangnya promosi yang gencar dengan program-program yang ada dalam agen perjalanan serta dapat dilakukan dengan mempromosikan melalui media sosial.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata, Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

**THE ROLE OF COMMUNITY IN DEVELOPMENT
COCONUT ISLAND AS AN OBJECT OF ATTRACTION
TOURISM IN LAMBU DISTRICT
BIMA DISTRICT**

Dedy Iswanto¹, M. Rahmatul Burhan², Aprianingsih³
First Consultant¹, Second Consultant², Student³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study entitled "The Role of the Community in the Development of Coconut Island as a Tourist Attraction in Lambu District, Bima Regency. This research aims to learn more about the community's role in promoting coconut island as a tourist attraction in Lambu District, Bima Regency. In this study, a qualitative methodology with a descriptive type was adopted. Some of the data analysis procedures are interviewing for information, documenting, data reduction, data presentation, and drawing conclusions are some of the data analysis procedures. In this study, information is gathered through a purposive sample strategy with a total of roughly six informants and resource persons. The study's findings show that the community's contribution to the development of coconut island tourism sites has not been fully realized. The absence of a dedicated initiative to develop this region to make it more valuable may be noted. Promoting using social media can compensate for the lack of robust promotion with programs available in travel agencies.

Keywords: Community Role, Tourism Object Development, Lambu District, Bima Regency.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA



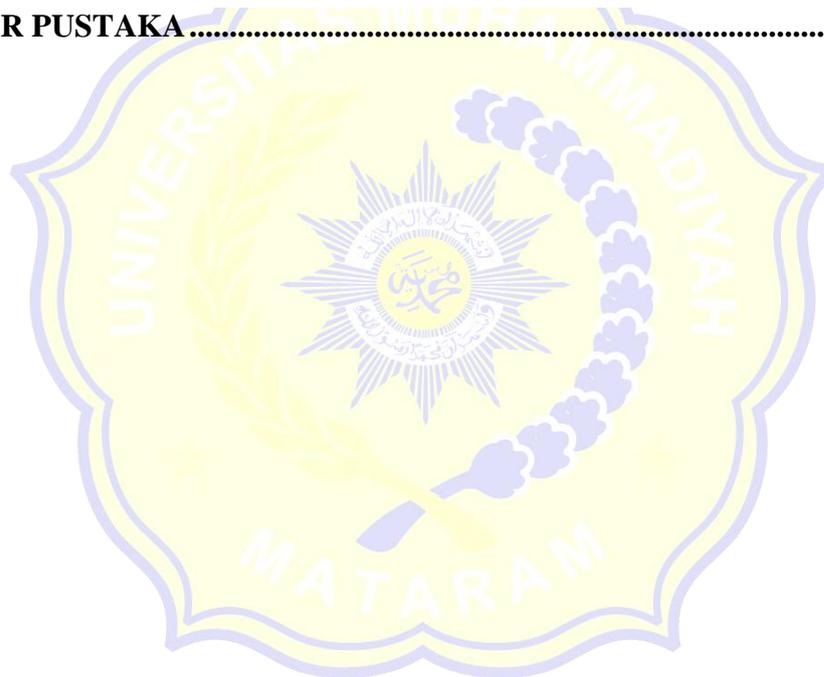
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
P3B
HUMAIRA, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Keaslian Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	10
2.1.1 Peran.....	10
2.1.2 Peran Masyarakat	12
2.1.3 Objek Wisata.....	13
2.1.4 Parawisata	17
2.2 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.1 Jenis Data.....	21
3.2.2 Sumber data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Observasi	24
3.5 Wawancara.....	25
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.7 Teknik Pemilihan Informan	27
3.8 Teknik Analisa Data	28
3.9 Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Sejarah Desa Lambu	31

4.1.2 Demografi	32
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	38
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 Letak geografis Desa Lambu	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	33
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk tiap Dusun Desa Lambu Tahun 2020	33
Tabel 4.4 Data Pendidikan/Sekolah Formal dan Non Formal di Desa Lambu Tahun 2020	34
Tabel 4.5 Data Kelompok Budaya dan Kesenian di Desa Lambu Tahun 2020.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber daya alam yang berpotensi tidak akan pernah punah. Oleh sebab itu, ia wajib dirawat dan dipertahankan. Pariwisata juga merupakan salah satu pembayar pajak dari pendapatan penduduk sekitar. Memasuki abad ini, pariwisata menjadi sangat umum karena manfaat dan manfaat yang diberikan pariwisata kepada masyarakat lokal yang menerima kedatangan pariwisata (tourism penyesimalan negara).

Perkembangan industri pariwisata dunia telah mengalami banyak perubahan dalam modus, bentuk dan sifat kegiatan. Seperti halnya kebutuhan untuk berwisata, sifat berpikir dan perkembangan itu sendiri. Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan tidak terkecuali Kecamatan Bambu di Kabupaten Pima, daerah ini memiliki potensi alam dan tentunya dapat dijadikan sebagai komoditas sektor perekonomian masyarakat yang sangat baik untuk pariwisata.

Pariwisata sebagai sektor komoditas yang sangat baik untuk ekonomi masyarakat. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6 Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan

keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata).

Pengembangan industri kepariwisataan untuk meningkatkan hasil devisa juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, hal ini sesuai dengan Inpres No. 9-1969 BAB II Pasal 2 Poin A yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa negara, khususnya pendapatan masyarakat setempat, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong industri-industri samping lainnya. Pengembangan industri pariwisata bukanlah hal yang mudah karena pariwisata adalah suatu produk yang menghadapi persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional, begitu juga persaingan yang terjadi antara satu daerah tujuan wisata (DTW) dengan daerah tujuan wisata yang lain dalam negara sendiri. Oleh karena itu dalam menangani masalah kepariwisataan, organisasi kepariwisataan seharusnya menanggulangi secara murni seperti halnya dengan dunia usaha lain sehingga kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan devisa baik untuk daerah yang bersangkutan maupun negara.

Kota Bima memiliki potensi wisata yang luar biasa, baik berupa wisata alam maupun budaya, berada pada banyak titik lokasi destinasi serta tersebar diseluruh wilayah, juga karena kualitas dan daya tariknya yang sangat unik dan beragam contohnya: Pantai Lawata, Pantai Amahami, Pantai Lariti, Museum Asi Mbojo, Mesjid Terapung dan masih banyak lagi tempat wisata lainnya. Berikut beberapa kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang sedang dikembangkan selain yang telah disebutkan diatas antara lain: Pantai Toro Wamba, Pantai Mata Mboko,

Kawasan budidaya Sarang Burung Walet Bajo Pulau (Kecamatan Sape), Pantai Nisa papa, Pulau Kelapa dan Budidaya Mutiara (Kecamatan Lambu), Pulau Ular, Pulau Sangiang dan Karombo Wera (Kecamatan Wera), Pantai Nisa Bea Teluk Waworaada Kecamatan Langgudu, Pantai Wane Soromandi Kecamatan Monta, serta Pantai Kalaki Kecamatan Palibelo dan masih banyak lagi tempat wisata lainnya.

Pulau kelapa merupakan salah satu kawasan wisata alam pantai yang terdapat di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Pulau yang berada di ujung timur wilayah Kabupaten Bima ini terletak di perairan Sape Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Pulau kelapa awal mulanya merupakan tempat ladang musiman dan tempat pengembalaan sapi oleh masyarakat sekitar dan karena banyak masyarakat lokal yang mengabadikan moment menjadi tempat wisata terkenal dan viral di media sosial. Pulau Kelapa merupakan objek wisata yang disebut-sebut mirip dengan Raja Ampat di Papua Barat. Meski dalam skala yang lebih sederhana. Pulau Kelapa topografinya dipenuhi perbukitan yang ditumbuhi rumput ilalang dengan garis pantai berkelok dan berpasir putih, laut biru kehijauan terhampar sepanjang mata memandang, di perairan dekat Pulau Kepala, ada pulau-pulau karang kecil yang menjadi daya tarik wisatawan.

Pengembangan tujuan wisata dalam kerangka pembangunan regional memiliki hubungan dekat dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat makro, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat tersebut. Jadi perkembangan kawasan pariwisata juga harus memperhitungkan manfaat dan manfaat bagi banyak pihak, terutama masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang baik

dapat mendorong peluang terbuka, pengembangan produk lokal dan peluang dan pelatihan pendidikan masyarakat. Secara harfiah, pengembangan ditafsirkan sebagai proses atau bentuk. The Great Indonesia Dictionary Edition Third (2005: 538) mendefinisikan pengembangan sebagai suatu proses, suatu bentuk, tindakan untuk mengembangkan sesuatu yang lebih baik, muka sempurna dan berguna, sehingga pengembangan adalah proses / kegiatan yang berkembang sesuatu yang dianggap perlu diatur sedemikian rupa cara untuk meremajakan atau mempertahankan bahwa telah dikembangkan untuk menjadi menarik dan lebih berkembang.

Grady (di Suwanto, 2002) menjelaskan bahwa kriteria pengembangan pariwisata harus selalu melibatkan masyarakat lokal sehingga pembangunan yang dilakukan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pengembangan juga harus diarahkan untuk tidak merusak nilai-nilai di masyarakat, serta meminimalisasi dampak melalui penyesuaian program kapasitas sosial. Kriteria ini sejalan dengan konsep dasar pariwisata komunitas dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal yang sama juga diindikasikan dalam kebijakan pemerintah tentang pariwisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10, 2009, Pariwisata dalam Manajemen Pariwisata, harus direncanakan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan semua aspek yang dipengaruhi bersama sehingga tidak ada kesalahan yang menghasilkan tempat wisata ini memiliki nilai jual yang sangat berharga. sejarahnya atau karena jumlah terbatas di dunia ini. Ini dapat dimulai dari potensi suatu wilayah, bea cukai, pembangunan ekonomi, aspek politik. Pengukuran partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui pengukuran partisipasi individu

dalam langkah-langkah usaha patungan dengan skala yang ditunjukkan oleh Champin dan Goldhamer (dalam Riskayanana, 2015: 03), yaitu:

1. Keanggotaan dalam organisasi.
2. ikut serta dalam rapat
3. Bayar iuran / Donasi
4. Keanggotaan dalam Manajemen
5. Posisi keanggotaan dalam manajemen.

Seiring dengan itu, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bima secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah, baik secara fisik, sosial, budaya dan ekonomi, jika pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bima berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata setiap tahunnya. Namun pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bima belum berjalan sesuai dengan perencanaan pengembangannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang terarah, diperlukan suatu perumusan masalah. Di dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimanakah Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar pulau kelapa
2. Informasi yang disajikan yaitu: Peran masyarakat dalam pengembangan pulau kelapa sebagai objek daya tarik wisata.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Secara subjektif, peneliti diharapkan bermanfaat untuk melatih, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan metodologi penulis dalam menyusun suatu wacana baru dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Strategi Pengembangan Pulau Kelapa Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2. Secara Praktis, peneliti ini menjadi sumbangan pemikiran bagi instansi terkait mengenai Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata.

Peneliti juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan untuk memajukan Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Secara akademis, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya berbagai penelitian yang telah dilakukan mahasiswa untuk Kementerian Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pembuatan karya ilmiah. . dan gelar BA dalam Administrasi Publik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah hasil dari karya asli peneliti, bukan plagiarisme atau tidak mengambil penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian Enerwati (2020), yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup di Dusun Tanjung Batu (Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat)”. Namun peneliti ini berbeda dengan peneliti itu, peneliti ini akan membahas mengenai Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Kelapa Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Bersumber dari penelitian sebelumnya yang dilakukan, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata, antara lain :

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nita Bonita (2016). Peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan cermin di kabupaten berau	Deskriptif Kualitatif	Prasarana dan sarana yang perlu dikembangkan dikawasan wisata Labuan Cermin perlu dilihat dari 3A yakni aksesibilitas, amenitas, dan atraksi sesuai dengan penjelasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau.	Perbedaannya terletak di objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.
2	Nadya Harlyn (2017). Upaya Peningkatan Promosi Objek Wisata Bono	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Kurangnya sarana dan prasarana pariwisata, adanya sarana dan prasarana yang representatif pada kawasan wisata merupakan daya tarik tertentu untuk dikunjungi wisatawan. Kondisi sarana dan prasarana belum memadai. Peran serta keterlibatan stakeholders dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata masih kurang, terutama pengembangan kawasan.	Perbedaannya adalah peneliti yang sekarang lebih ke meneliti tentang peran masyarakat dalam pengembangan objek daya tarik wisata

3.	Dian Herdiana (2019). "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat"	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan	Adanya tuntutan untuk menghadirkan masyarakat sebagai pemilik potensi desa wisata yang berhak mengelola dan menerima manfaat dari pengembangan desa wisata, sehingga keberadaan desa wisata mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, memperkuat kelembagaan sampai dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Perbedaannya terletak di metode penelitian yang dimana peneliti sekarang hanya menggunakan metode kualitatif.
4.	Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama (2021). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan"	Metode Deskriptif Kualitatif	Keterlibatan masyarakat masih berkisar pada masyarakat dan penyediaan sarana prasarana oleh pihak swasta sementara masyarakat hanya dilibatkan sebatas perencanaan sedangkan pada proses pelaksanaan dan pemanfaatannya masyarakat sudah tidak dilibatkan.	Perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih ke meneliti tentang peran masyarakat dalam pengembangan objek daya tarik wisata.
5.	Muhammad Yaser Cessar Karthab Putra, Dkk, (2021). "Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda".	Metode Kualitatif	Pengelola atau Kelompok Sadar Wisata Kencana diharapkan dapat memperhatikan pengembangan wisata dengan memberikan fasilitas yang lebih untuk pengunjung dan untuk mengatasi faktor penghambat, membangun daya tarik wisata dengan cara pembuatan organisasi ekonomi kreatif dari masyarakat sekitar.	Dalam penelitian ini yang digunakan berbeda dengan penelitian sekarang, selain itu lokasi dan waktu peneliti yang di lakukan secara berbeda dengan penbeliti sebelumnya.

Sumber Jurnal Dari (2016-2021)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) dijelaskan pengertian peran, yaitu:

1. Karakter adalah pemain yang berhubungan dengan pekerjaan, jadi dia adalah pemain atau protagonis.
2. Peran adalah peran yang dilakukan pemain dalam pekerjaannya, unggul dalam semua peran yang diberikan.
3. Peran merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilakukan.

Sarwono (2015: 215). Peran adalah teori yang digunakan di dunia sosiologi, psikologi dan antropologi, yang merupakan kombinasi dari berbagai teori, bimbingan dan disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan di dunia teater, di mana seorang aktor di teater harus tampil sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai angka yang diperkirakan akan berperilaku tidak diragukan lagi. Posisi seorang aktor di teater telah menandai dengan posisi seseorang di komunitas, dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Menurut Soekanto (1987: 220). Peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum

mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.

Sementara peran ideal bisa disimpulkan sebagai peran yang diharapkan oleh pemilik peran tersebut. Misalnya, agen transportasi sebagai organisasi formal tertentu diperkirakan akan bekerja dalam aplikasi Hukum yang bertindak mengayomi masyarakat untuk melakukan ketertiban, keamanan bahwa tujuan akhir dari kesejahteraan masyarakat adalah arti dari peran yang sebenarnya (Soerjono Soekanto).

Menurut Mintzberg, dalam buku Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen yang di tulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha (2012: 21 dan 12), terdapat tiga pran penting bagi pemimpin dalam sebuah organisasi:

1. Peran interpersonal (fungsi interpersonal), dalam makalah interpersonal, bos harus bertindak sebagai angka, sebagai pemimpin dan sebagai tautan bagi organisasi untuk berjalan tanpa masalah.
2. Peran yang terkait dengan informasi (fungsi informatif), peran dari interpersonal sebelumnya menempatkan atasan dalam posisi unik dalam hal memperoleh informasi.
3. Peran manajer pengambilan keputusan (fungsi keputusan), dalam peran ini, pemimpin harus berpartisipasi dalam proses pembuatan strategi di organisasi terkemuka. Mintzberg menyimpulkan bahwa pembagian besar tugas-tugas atasan pada esensi sepenuhnya digunakan untuk berpikir tentang pembuatan pembuatan strategi alami organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran pada dasarnya merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang, yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2.2.2 Peran Masyarakat

Peran masyarakat memiliki makna yang sangat luas, para ahli mengatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat pada hakekatnya adalah dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayati dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan.

Menurut Wulansari (2009), peran ditafsirkan sebagai konsep apa yang harus dilakukan individu di masyarakat, sejalan dengan pemahaman tentang Paulus dan Chester (1993) menafsirkan peran perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status. Dari pemahaman ini, peran esensi adalah tindakan seseorang yang diambil oleh posisinya dalam struktur sosial.

Terkait dengan masyarakat, peran masyarakat memiliki indera tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai entitas komunal terkait dengan struktur sosial tertentu. Dari pemahaman di atas, peran masyarakat memiliki sifat-sifat berikut:

1. Perilaku sekelompok orang, di mana tindakan ini dilakukan bersama oleh individu dalam suatu kelompok.
2. Divisi peran masing-masing anggota kelompok.
3. Kesamaan perilaku kelompok yang mencakup pola pola pikir dan tindakan.

4. Perilaku ini merupakan perwujudan dari karakteristik atau kehendak kelompok.
5. Dilakukan dalam struktur sosial tertentu.

Pemahaman tentang peran masyarakat dalam konteks pengembangan desa-desa pariwisata memiliki kesamaan dalam kesamaan pola pikir dan pola tindakan masyarakat pedesaan mengenai potensi pariwisata di desanya, karena nanti masyarakat melakukan tindakan dalam Usahannya untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata sebagai dimensi pariwisata yang mampu berdampak positif pada mereka, dan mampu mencerminkan identitas mereka sebagai unit komunitas yang memiliki struktur sosial yang khas atau unik.

2.2.3 Objek Wisata

Menurut Fandeli (2000: 58), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Klasifikasi jenis-jenis tempat wisata akan dilihat dari karakteristik yang disorot oleh setiap objek wisata. Menurut Mappi (2001: 30-33). Obyek Wisata dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (forored), danau, sungai, fauna (jarang), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lainnya.
2. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian tradisional, pernikahan kustom, upacara ke ladang,

upacara panen, cadangan budaya, bangunan budaya, kain peninggalan tradisional, festival budaya, Tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), pabean lokal, museum, dan lainnya.

3. Tempat wisata buatan, misalnya: fasilitas olahraga, permainan (layang-layang), hiburan (komedi atau akrobatik, sihir), ketangkasan (menunggang kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan dan lainnya.

Dalam membangun tempat-tempat wisata ini harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, budaya sosial lokal, nilai-nilai agama, bea cukai, lingkungan, dan objek wisata sendiri. Konstruksi tempat wisata dan atraksi dapat dilakukan oleh pemerintah, entitas bisnis dan individu yang melibatkan dan bekerja sama dengan pihak terkait.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang ditujukan untuk keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan atau untuk tujuan pariwisata. Turis adalah seseorang. Secara umum, perjalanan awan adalah bagian atau bagian dari pelancong atau wisatawan (Pitana & Surya, 2009: 35).

Pengembangan suatu daya tarik wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan, ditentukan oleh berbagai produk wisata, harus ada suatu daerah, faktor-faktor tersebut adalah adanya suatu daya tarik tersendiri yang jelas dan berbeda dengan daerah lain, obyeknya ada wisatawan. Atraksi yang melayani wisatawan memiliki oleh-oleh khusus yang dibeli dan dibawa pulang dari tempat wisata, serta memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai,

seperti restoran, akomodasi, transportasi, komunikasi, dan lain-lain (Khodyyat, 1996: 59).

Menurut Yoeti (1996) suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata yang baik (DTW), harus mengembangkan tiga hal sehingga daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yaitu:

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (sesuatu untuk dilihat), yang berarti sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata berbeda dari tempat lain (memiliki keunikannya sendiri). Selain itu perlu untuk mendapatkan perhatian pada tempat wisata yang dapat digunakan sebagai hiburan jika orang mengunjungi nanti.
2. Ada sesuatu yang dapat dibeli (sesuatu untuk dibeli), ada sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini Cendramata akan dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah harus ada fasilitas untuk bisa Untuk berbelanja yang menyediakan suvenir dan kerajinan tangan lain dan harus didukung oleh fasilitas lain seperti money changer dan bank.
3. Keberadaan sesuatu yang dapat dilakukan (sesuatu untuk dilakukan) adalah kegiatan yang dapat dilakukan di tempat yang dapat membuat orang yang mengunjungi nuansa di rumah.

Pengembangan tempat wisata ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak manajemen wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, itu berhasil atau atau tidak daerah yang dikembangkan menjadi tujuan wisata ditentukan oleh manajer dan sikap komunitas (Yoeti, 1996: 123). Direktur Jenderal Pariwisata juga telah mengkonfirmasi bahwa keberhasilan pengembangan suatu wilayah

suatu daerah juga harus didukung oleh kerja sama yang baik antara elemen pariwisata yaitu pemerintah, sektor swasta, manajer dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata.

Perlu ada integrasi dan kerja sama yang baik antara elemen pariwisata dalam upaya mengembangkan tempat wisata. Dalam hal ini peran manajer dan komunitas sangat penting. Pemahaman masyarakat mencakup tiga komponen, yaitu:

1. Komponen Pemerintah, yaitu keberadaan upaya untuk dapat meningkatkan sumber dana dan menciptakan pekerjaan yang sejauh mungkin untuk semua penghuni.
2. Komponen panitia, yaitu dengan berusaha dapat diadakan dengan lancar dan dapat diberikan sebagai keuntungan besar dari kegiatan pariwisata.
3. Komponen Komunitas sebagai regional dan pendukung dan orang-orang budaya setempat mencoba untuk berjuang, melestarikan wilayah, dan kehidupan dalam budaya mereka sehingga mereka tidak tercemar (penditors, 2002).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah upaya untuk memperluas atau merealisasikan potensi - potensi, membawa keadaan multilevel ke kondisi yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari awal ke ujung dan dari yang sederhana kompleks.

2.2.4 Pariwisata

Walikota pariwisata berasal dari Sanskerta dengan serangkaian suku kata "Pari", yang ditambahkan ke tempat "Wis", yaitu melihat dan "ATA".

Jadi pariwisata adalah terjemahan melihat banyak tempat. Istilah pariwisata terkait erat dengan memahami perjalanan wisatawan, yaitu sebagai perubahan di kediaman sementara seseorang berada di luar kediamannya karena suatu alasan dan tidak melaksanakan kegiatan yang menghasilkan upah. Pariwisata pada dasarnya adalah proses keberangkatan sementara dari seseorang atau lebih ke tempat lain di luar kediamannya. Istilah pariwisata terkait erat dengan pemahaman perjalanan wisatawan, yaitu sebagai perubahan di kediaman sementara seseorang berada di luar kediamannya karena suatu alasan dan tidak melakukan kegiatan yang memproduksi Suwanto Wage (2004).

Gede (2009), menjelaskan bahwa pariwisata yang mengandung kata kunci "perjalanan" (tur) dilakukan oleh seseorang untuk sementara waktu untuk sementara waktu, bukan untuk menyelesaikan atau bekerja. Pariwisata adalah gejala yang sangat kompleks di masyarakat, oleh karena itu pariwisata sekarang berkembang menjadi subjek pengetahuan yang cocok untuk dibahas secara ilmiah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, Pariwisata adalah berbagai kegiatan dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Asosiasi International des Experts Scietifique du pariwisata (AIEST) mendefinisikan pariwisata sebagai seluruh hubungan dan fenomena yang muncul dari perjalanan dan tetap (tinggal) pada migran, tetapi itu berarti makna berarti tidak berarti hidup di suatu tempat.

Menurut BPS (dalam Arifin, 2014), pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau sementara penghentian dari rumah mereka dari beberapa tujuan di luar kediaman mereka didorong oleh beberapa kebutuhan atau motif tanpa bermaksud mencari nafkah. Pariwisata adalah industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam memberikan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan standar hidup. Sebagai industri yang kompleks. Pariwisata juga mendukung sektor lain seperti industri penginapan, transportasi dan kerajinan tangan.

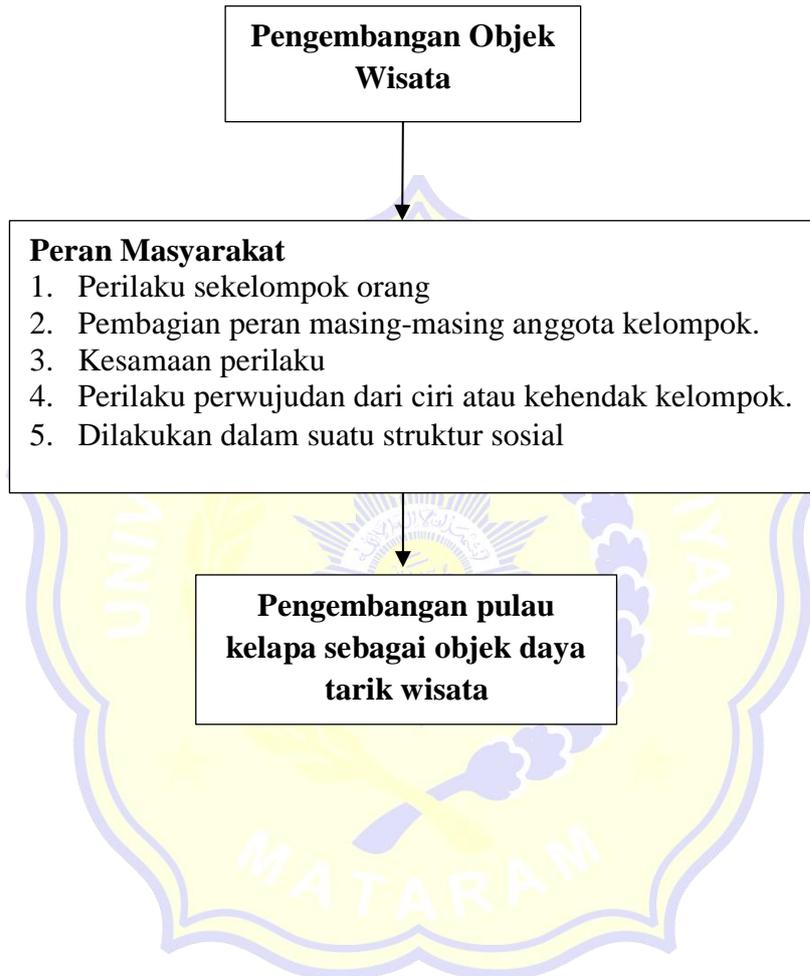
Menurut Wahab Wahab di Farida Robithoh Widyasti (2013) pariwisata adalah perpindahan sementara dari organisasi berbagai tempat tinggal, iman dan agama, dan mereka yang memiliki gaya hidup yang berbeda, berbagai jenis favorit, banyak jenis favorit dan banyak hal itu tidak suka, dan motivasi motivasi yang tidak dapat dilakukan oleh default karena semua ini adalah ekspresi pikiran dan sedimen perasaan dan perilaku yang berubah dalam jangka panjang sesuai dengan tempat dan waktu.

Berdasarkan Smith, Stephen L.S. Di M. Akrom. K (2014), wisatawan di pariwisata dapat diklasifikasikan ke dalam 5 bagian, yaitu:

1. Pariwisata domestik adalah pariwisata yang disebabkan oleh orang-orang yang tinggal di negara yang memiliki tempat di negara yang bersangkutan.
2. Pariwisata *inbound* adalah pariwisata sebagai kunjungan orang-orang yang bukan penduduk di suatu negara.
3. Pariwisata *outbound* adalah pariwisata sebagai kunjungan populasi suatu negara ke negara lain.

4. Pariwisata internasional adalah kombinasi dari inbound dan outboundture. Turis dapat dibedakan lagi ke wisatawan internasional (negara-negara asing) adalah mereka yang bepergian ke luar negeri, dan wisatawan di negara ini.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami apa fenomena yang dianggap topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam perimeter khusus menggunakan beberapa metode alami. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian dalam bentuk ucapan, penulisan atau deskripsi perilaku yang dapat diamati sampai batas tertentu yang dapat dilihat dari sudut pandang komersial.

1.2 Jenis dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012: 7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikulasikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data adalah kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode

kuantitatif sering juga disebut sebagai metode tradisional, positivisticus, ilmiah (ilmiah) dan metode penemuan.

Metode kuantitatif disebut metode tradisional, karena metode ini telah digunakan cukup lama sehingga telah menyelidiki sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistic karena didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini disebut juga metode ilmiah karena memenuhi standar dalam pembuatan karya ilmiah yang konkret, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Selain itu dinamakan juga metode Discovery karena ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi modern mampu menentukan dan mengembangkannya. Atau dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017: 7) Metode penelitian kualitatif disebut metode baru, karena popularitasnya baru-baru ini, metode ini disebut metode postpositivistic karena didasarkan pada filosofi postpositivistic. Metode ini juga disebut metode artistik, karena proses penelitian lebih banyak seni (kurang diproduksi), dan disebut sebagai metode interpretatif karena hasil hasil penelitian ini sangat senang dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. . Metode ini juga merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, yang bertentangan dengan eksperimen, di mana para peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis

data adalah induktif atau Kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna lebih dari generalisasi.

Menurut Gunawan (2016), kualitatif adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif yang menekankan analisis proses analisis induktif dari proses pemikiran terkait dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman penelitian normal dalam menjawab masalah yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi. Jelaskan kenyataan yang berkaitan dengan pencarian 22 teori dari bawah (teori *grounded*) dan mengembangkan pemahaman fenomena yang dihadapinya.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan masalah dalam kehidupan kerja, pemerintah, organisasi swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat digunakan sebagai kebijakan yang harus dilakukan untuk kesejahteraan bersama.

Dalam penelitian ini pemilihan informan yang akan digunakan peneliti adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah salah satu pengambilan sampel sampling non-acak teknis di mana peneliti akan menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mereka diharapkan dapat menjawab masalah penelitian.

1.2.2 Sumber data

Menurut Lofland di Meleong (2011), sumber utama data penelitian kualitatif adalah bahwa sisa kata dan saham adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data adalah objek, hal-hal atau orang dan tempat-tempat yang dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan sesuai dengan masalah dan pengembangan penelitian. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data asli peneliti sendiri yang berfungsi untuk memecahkan masalah penelitian. Data primer diperoleh selama observasi, wawancara atau wawancara dengan masyarakat dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder sesuai dengan data Malhotra (2010) tersedia. Data ini berguna untuk mendukung data primer atau teori yang ada. Data sekunder mungkin dalam bentuk literatur, penelitian masa lalu, dll.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang peran masyarakat dalam pengembangan pulau kelapa sebagai objek daya tarik wisata di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi hasil penelitian.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1.3.1 Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Menurut Sudjana (2007: 20), observasi adalah pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Pendapat lain mengemukakan bahwa observasi adalah alat untuk mengumpulkan data berupa tingkah laku tertentu (Riyanto, 2001: 19).

Dalam melaksanakan pengamatan, para peneliti sebelumnya akan melakukan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjalin keakraban antara peneliti dan subyek penelitian.

1.3.2 Wawancara

Menurut Arikunto (2008: 126), metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara. Selain itu pendapat lain mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Esterberg dalam Sugiyono, 2002: 13).

1. Wawancara terstruktur (*Semistruktur interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui persis tentang informasi apa yang akan diperoleh. Karena hal itu, dalam melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diarsipkan. Peneliti juga hendaknya membawa alat-alat bantu berupa perekam, gambar, brosur yang membantu proses wawancara dengan lancar.

2. Wawancara semi terstruktur (*Semistructure interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara in-dept, yang dalam implementasinya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah dengan lebih terbuka, di mana para informan diminta pendapat, dan ide-ide mereka. Dalam melakukan wawancara, para peneliti perlu mendengarkan dan mencatat perkataan-perkataan informan.

3. Wawancara tak berstruktur (*Semistructure interview*)

Wawancara yang tidak terstruktur merupakan peneliti bebas melakukan wawancara tanpa terikat dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya dalam bentuk garis besar masalah yang akan ditanyakan. Dari teknik wawancara yang dinyatakan, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam/deft interview, karena percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara memberikan pertanyaan dan informan menjawab pertanyaan tersebut secara langsung, terutama yang berkaitan tentang peran masyarakat dalam pengembangan Kepulauan Kelapa sebagai objek wisata di Kabupaten Lambu Kabupaten Bima

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terletak di Pulau Kelapa, Desa Lambu, Distrik Lambu, Kabupaten Bima pada bulan Januari 2022. Penelitian ini dilakukukan sebulan penuh, sehingga peneliti mampu mengumpulkan data secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Lokasi penelitian

1.5 Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sebuah sampel melalui penetapan karakteristik khusus yang valid dengan tujuan penelitian, sehingga mampu mendapatkan jawaban dari permasalahan peneliti. Artinya pengambilan dengan sengaja untuk memperoleh *key informan* (informan kunci) yaitu orang-orang yang mengetahui dengan benar atau yang terpercaya.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau yang akan menjadi informan adalah:

- a. Kepala Desa Lambu
- b. Masyarakat sekitar Pulau kelapa

1.6 Teknik Analisia Data

Langkah selanjuta yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk menyimpulkan masalah yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik yang digunakan ialah intraktif. Dalam model ini ada 3 (tiga)

komponen utama. Menurut Miles dan Humberman (Sugiyono: 2012) Tiga komponennya adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk menghasilkan deskriptif dan langkah-langkah yang jelas dalam mengimplementasikan pengumpulan data berikutnya, dengan cara menentukan tema dan polanya, memilah hal-hal yang tidak diperlukan.

Dalam penelitian ini, ringkasan awal akan dilakukan dengan hasil pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan untuk beberapa informan yang telah ditentukan dan akan memfilter beberapa temuan dalam penelitian yang terjadi di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan kondisi yang terjadi. Peneliti tidak dalam kesengsaraan dalam memperluas informasi yang baik dengan semua atau tugast penelitian tertentu. Dalam presentasi data dapat berupa tulisan atau kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan kondisi yang terjadi. Para peneliti tidak dalam kesengsaraan dalam memperluas informasi yang baik dengan semua atau tugast penelitian tertentu.

3. Penyimpulan / verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi sangat penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah penyusunan karya tulis yang berupa data deskriptif maupun data obyek.

1.7 Keabsahan Data

Validitas data dilakukan untuk mengetahui keabsahan data suatu penelitian. Dalam penelitian keabsahan data dengan menggunakan trigulasi. Trigulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data menggunakan teknik pengumpulan data lain dan memeriksa pada waktu yang berbeda. Pemeriksaan validitas data pada dasarnya, selain digunakan untuk membantah dugaan penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari badan pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 320).

Menurut Wiliam Dalm Sugiono (2011) Trigulasi dalam menguji kredibilitas ini ditafsirkan sebagai cara dan membutuhkan waktu. Oleh karena itu, trigulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Trigulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh lalu dianalisis sehingga mengproleh kesimpulan, yang kemudian dilakuakn pengecekan/pencocokan dengan minimal tiga sumber data.
2. Trigulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Misalnya, untuk memeriksa data bisa dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Jika memperoleh hasil yang

berbeda maka peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memperoleh data yang valid kepada sumber data.

3. Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara pada saat informan masih fresh yaitu pada pagi hari, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan valid sehingga lebih kredibel. Kemudian, dilakukan kembali pada waktu dan keadaan yang berbeda. Jika hasil tes berbeda, maka dilakukan berulang kali sehingga data tertentu ditemukan.

